

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melalui proses penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen mengenai “Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”, guna untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Berikut ini deskripsi dari hasil penelitian tersebut:

1. Perencanaan Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek

Pembiasaan adalah salah satu usaha seorang pendidik supaya peserta didik senantiasa melakukan kegiatan yang akan membentuk karakter religius pada diri peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu kebijakan dari Madrasah supaya menerapkan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Oleh karena itu untuk membentuk karakter peserta didik religius guru melakukan suatu pembiasaan yang salah satunya yaitu adanya kegiatan berinfaq setiap hari jum'at. ⁶⁷Pembiasaan berinfaq tentunya diawali dengan perencanaan-perencanaan dimana hal ini menjadi hal penting yang

⁶⁷ Observasi pada Tanggal 15 Januari 2022.

harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yang akan menerapkan pembiasaan bagi peserta didiknya.

Perencanaan pembiasaan ini menjadi tahap awal supaya tercapai tujuan yang akan dicapai. Perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan lingkungan sekolahnya. Perencanaan pembiasaan ini dibuat sedemikian rupa supaya kegiatan yang akan dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Jika sekolah tidak memiliki perencanaan maka tujuan tidak akan dicapai, tidak memiliki pedoman pelaksanaan dan tidak memiliki dasar pengendali.

Pada tanggal 15 Januari 2022, peneliti melakukan penelitian hari pertama. Pada hari ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai sekolah yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Nuraini Hadifah selaku guru mata pelajaran fiqih. Peneliti tiba di lokasi penelitian pada pukul 10.00. Peneliti langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau.⁶⁸ Pada tanggal 05 Maret 2022 melakukan wawancara kedua pada pukul 07.00 dengan Ibu Yulia Fatmawati, S.Pd. selaku guru riset dan sebagai penanggung jawab yang mengelola infaq dan tempatnya di ruang guru. Selain itu peneliti juga wawancara 2 peserta didik yang bernama Eliza Desiana Saputri dan Mulida Asmawati Rohmadina.

⁶⁸ Observasi pada Tanggal 15 Januari 2022.

Dalam melaksanakan pembiasaan infaq ini tentunya ada berbagai rencana pelaksanaannya yang terdiri dari latar belakang adanya pembiasaan infaq karena pada dasarnya sebelum menjadi sebuah pembiasaan terdapat berbagai rencana sehingga menjadi suatu pembiasaan bagi semua warga sekolah terutama untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Hal ini sesuai wawancara saya dengan salah satu guru fiqh di MAN Trenggalek, Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S bahwa:

“Rencana pelaksanaan infaq ini adanya surat keputusan dari Kepala Madrasah. Misalnya yaitu zakat profesi dari atas. Karena hal ini pembiasaan maka mengingat, memperhatikan dan menetapkan harus adanya guru yang ditunjuk sebagai bendahara. Sehingga rencana pelaksanaan ini tidak ada draf dan hal ini sudah menjadi keputusan Kepala Madrasah bahwa harus dilaksanakan pembiasaan infaq dimana hal itu untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.”⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yulia Fatmawati S.Pd. bahwa:

“Memang disini rencana pelaksanaan infaq ini tidak ada draft tentang pembiasaan infaq tetapi adanya surat keputusan dari Kepala Madrasah untuk melaksanakan pembiasaan ini supaya terbentuk karakter religius pada peserta didik. Kepala Madrasah membuat surat keputusan sekaligus menunjuk seorang guru sebagai bendahara yang mengurus tentang infaq ini. Dan pada umumnya bendahara yang ditunjuk dapat menjalankan tugasnya sesuai periode yang ditentukan.”⁷⁰

Dari paparan hasil wawancara di atas, bahwa rencana pelaksanaan pembiasaan infaq ini terdapat surat keputusan dari madrasah bahwa harus dilaksanakan pembiasaan infaq dan pembiasaan ini bertujuan

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Dimana setelah mendapat perintah dari Kepala Madrasah maka seluruh warga sekolah harus melaksanakan pembiasaan infaq ini dengan sebaik-baiknya. Rencana pelaksanaan ini juga menunjuk salah satu guru sebagai bendahara yang berkaitan dengan infaq.

Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S yaitu” terkait dengan kebijakan pembiasaan infaq ini, untuk menentukan harus berinfaq, dasar pijaknya apa?” Beliau menjawab:

“Jadi begini dasar pijak dari pembiasaan infaq ini melatih anak-anak dari keutamaan infaq itu sendiri dan sebagai pembelajaran anak-anak untuk berlatih dan momen berbagi dengan melatih mengeluarkan harta mereka.”⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yulia Fatmawati S.Pd.

bahwa:

“Kepala Madrasah memiliki kebijakan-kebijakan tentang pembiasaan infaq ini yaitu dapat mengajarkan anak-anak berbagi dan saling tolong menolong. Karena lewat pembiasaan ini anak-anak akan diajarkan kereligiusan untuk memiliki perasaan berbagi dengan orang lain meskipun uangnya tidak terlalu banyak.”⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa kebijakan madrasah dalam menentukan dasar pijak pembiasaan infaq ini yaitu melatih peserta didik mengeluarkan hartanya, menjadi momen berbagi dengan orang lain dan sebagai wujud saling tolong menolong.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi perencanaan pembiasaan infaq kepada Ibu Dwi Nuraini

⁷¹Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷²Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

Hadifah, S.S yaitu” apakah fungsi perencanaan pembiasaan infaq ini?”, Beliau menjawab:

“Fungsi perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu untuk membentuk karakter religius pada peserta didik selain itu perencanaan ini berguna supaya pelaksanaan berjalan sesuai yang direncanakan dan sebagai langkah-langkah tercapainya dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Fungsi perencanaan pembiasaan infaq ini dapat mengetahui bagaimana kedepannya dan dapat memberikan evaluasi-evaluasi untuk kedepannya.”⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yulia Fatmawati, S.Pd bahwa:

“Disini terdapat fungsi perencanaan yang terdiri dari tujuan madrasah dengan adanya pembiasaan infaq ini dapat membentuk karakter religius pada peserta didik, terdapat langkah-langkah supaya tercapai tujuan yang akan dicapai, dan adanya evaluasi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah sehingga kegiatan infaq ini akan berjalan lebih efektif dan efisien.”⁷⁴

Dari paparan data hasil wawancara diatas bahwa fungsi perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, sebagai langkah-langkah untuk tercapainya suatu tujuan, dapat mengetahui perkiraan-perkiraan masa depan dan dapat memberikan evaluasi-evaluasi untuk perencanaan kedepannya.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S yang berkaitan dengan unsur-unsur perencanaan pembiasaan infaq, yaitu” Menurut Anda, bagaimana

⁷³ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

unsur-unsur perencanaan pembiasaan infaq ini?”, Beliau menjawab:

“Unsur-unsur perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu adanya tujuan yang akan dicapai karena disini tujuan dari pembiasaan infaq ini untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, disini disediakan berupa tenaga, perlengkapan atau peralatan untuk mendukung perencanaan pembiasaan infaq ini. Dan yang terakhir dalam melakukan pembiasaan infaq ini terdapat jadwal-jadwal siapa yang mengumpulkan, menyetorkan dan menghitung infaq ini. Hal ini berguna supaya perencanaan pembiasaan infaq ini berjalan sesuai yang direncanakan dan hasilnya memuaskan.”⁷⁵

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Ibu Yulia Fatmawati

S.Pd. bahwa:

“Unsur-unsur pembiasaan sedekah ini terdiri dari adanya tujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, tenaga yaitu seluruh warga sekolah yang turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini, adanya peralatan atau perlengkapan seperti adanya buku catatan dan keleng-kaleng untuk memasukkan uang infaq tersebut dan adanya jadwal-jadwal pembiasaan infaq tersebut. Jadwal ini terdiri dari ada yang mengumpulkan, menyetorkan, dan menghitung jumlah infaq yang diberikan.”⁷⁶

Dari paparan data hasil wawancara di atas bahwa unsur-unsur perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu adanya tujuan untuk membentuk karakter religius ada peserta didik, terdapat tenaga, adanya perlengkapan/peralatan yang berguna supaya perencanaan berjalan lancar. Terdapat juga jadwal-jadwal yang terdiri dari orang yang mengumpulkan, menyetorkan dan menghitung infaq ini di kantor.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek

Setelah dilaksanakan berbagai macam perencanaan-perencanaan untuk pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius pada peserta didik selanjutnya yaitu pelaksanaan infaq yang tentunya infaq di Madrasah ini diperlukan untuk berbagai macam kegiatan. Dimana pelaksanaan infaq tidak hanya untuk kegiatan tertentu tetapi banyak hal. Pelaksanaan infaq ini selain diikuti peserta didik, para pendidik juga ikut berpartisipasi supaya mereka dapat menjadi suri tauladan bagi para peserta didik. Setelah selesai wawancara tentang perencanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengumpulan infaq yaitu” Ketika para peserta didik infaq pada hari jum’at, bagaimanakah cara pengumpulan infaq tersebut?”. Beliau menjawab:

“Ketika anak-anak infaq pada hari jum’at, setiap ketua kelas mengumpulkan menjadi satu lalu langsung dibawa ke kantor. Biasanya pada jam pergantian kedua ada pemberitahuan untuk mengumpulkan infaq dan harus dibawa ke kantor. Setelah sampai disana, sebagian ada yang menghitung. Infaq ini di lakukan secara sukarela dan tidak memaksa. Disini yang menghitung anak-anak dan setelah itu tinggal diserahkan ke tim yang mengelola. Setelah diserahkan, ada catatan yang harus diisi setiap ketua kelas.

Catatan ini berbentuk kertas dan di isi jumlah infaqnya tetapi hasilnya tidak disiarkan. Catatan ini sebagai bentuk tanggung jawab panitia sehingga mengetahui jumlahnya. Disini juga disediakan kaleng infaq untuk peserta didik dan guru, jadi tempatnya dipisahkan.”⁷⁷

Gambar 4.2 Peserta Didik Mengumpulkan Infaq



Berdasarkan gambar tersebut bahwa ketika hari jum'at diadakan pengumpulan infaq dari kelas masing-masing lalu diserahkan ke kantor. Pengumpulan ini dapat dilakukan oleh siapapun saja tidak harus ketua kelas dan bendahara. Setelah itu mereka menghitung, menuliskan di catatan yang sudah disediakan dan yang terakhir yaitu infaq tersebut dimasukkan ke kaleng. Kaleng disini terdapat kaleng guru dan kaleng peserta didik supaya lebih mudah untuk menghitungnya.⁷⁸

Dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi diatas bahwa cara pengumpulan infaq yaitu setiap ketua kelas mengumpulkan infaq dari kelasnya masing-masing dan diserahkan ke kantor. Setelah itu anak-anak menghitungnya dan diserahkan kepada tim pengelola. Yang terakhir yaitu anak-anak mengisi

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷⁸ Dokumentasi pada` Tanggal 15 Januari 2022.

catatan tentang jumlah infaqnya sebagai tanggung jawab tim pengelola sehingga mengetahui jumlahnya. Pada hari jum'at selain peserta didik, para pendidik juga infaq dan di beri 2 kaleng sehingga dapat memisahkan infaq dari peserta didik dan guru.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penyaluran infaq, yaitu” setelah peserta didik melaksanakan infaq, lalu infaq tersebut disalurkan kemana?”, Beliau menjawab:

“Jadi gini ya, setelah anak-anak infaq, uangnya untuk keperluan secara rutin dan insidental. Rutin disini yaitu anak-anak dibiasakan infaq di hari jum'at, ada infaq pagi atau infaq jum'at dimana nanti uangnya dipergunakan ketika ada kematian untuk takziah, ada peserta didik yang sakit dan memang memerlukan penanganan lebih sehingga bantuan diambilkan dari itu. Disini pembiasaan sendiri tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi guru juga dibiasakan supaya menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Selanjutnya yaitu insidental dimana anak akan diminta infaq lagi ketika ada bencana, seperti yang barusan terjadi seperti bencana gunung kelud. Dan harapan kita semoga tidak ada lagi bencana-bencana berikutnya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil peneliti melihat dan mengamati bahwa penyaluran infaq ini untuk keperluan secara rutin dan insidental. Secara rutin disini bahwa ketika ada peserta didik yang sakit sehingga membutuhkan penanganan yang khusus dan ketika ada orang tua peserta didik yang meninggal biasanya perwakilan guru dan perwakilan peserta didik yang akan kesana. Sedangkan secara insidental yaitu infaq ini biasanya untuk kejadian bencana alam.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

Tetapi jika dalam penyaluran ini kurang maka peserta didik akan infaq dengan sukarela.⁸⁰

Dari paparan data hasil wawancara dan observasi diatas bahwa penyaluran dana infaq di Madrasah ini dibedakan menjadi 2 yaitu secara rutin dan insidental. Perbedaannya yaitu secara rutin, infaq akan diberikan ketika ada kematian sehingga dipergunakan untuk takziah, ada peserta didik yang sakit dan memang memerlukan penanganan lebih, maka bantuan diambilkan dari infaq ini. Sedangkan secara insidental yaitu infaq ini dipergunakan ketika ada bencana.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S yaitu” Dalam pelaksanaan ini, siapa saja yang ikut berperan aktif dalam pembiasaan infaq ini?”, Beliau menjawab:

“Jadi dalam pelaksanaan pembiasaan infaq di Madrasah ini yang ikut berperan aktif yaitu semua warga sekolah tanpa terkecuali. Pembiasaan tidak hanya berlaku pada peserta didik tetapi pembiasaan wajib dilaksanakan bagi semua warga lingkungan sekolah. Disini Kepala sekolah memiliki peran sebagai fasilitator, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.”⁸¹

Berdasarkan hasil peneliti melihat dan mengamati bahwa yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah tanpa kecuai. Disini disediakan 2 kaleng dimana tidak hanya peserta didik saja yang melaksanakan infaq pada hari jum'at tetapi para guru juga melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun dibuat 2 kaleng tetapi akhirnya nanti akan di jadikan satu karena para peserta didik disini

⁸⁰ Dokumentasi pada Tanggal 05 Maret 2022.

⁸¹ Observasi pada Tanggal 15 Januari 2022.

lebih banyak dibanding guru sehingga memudahkan dalam menghitung. Selain itu Kepala Madrasah memiliki peran sebagai penanggung jawab penuh adanya pelaksanaan kegiatan ini supaya pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius ini dapat tercapai.⁸²

Dari paparan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa pelaksanaan pembiasaan infaq ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Karena pada dasarnya tujuan pembiasaan infaq ini untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembiasaan infaq ini yang terdiri dari fasilitator, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Dwi Nuraini Hadifah S.S tentang metode dalam pelaksanaan pembiasaan infaq ini, yaitu” Apakah metode yang digunakan dalam pembiasaan infaq ini?”, Beliau menjawab:

“Disini terdapat metode yang digunakan supaya pelaksanaan pembiasaan infaq ini berjalan lancar yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan ini yaitu para guru memberikan contoh kepada para peserta didiknya untuk selalu berinfaq pada hari jum’at supaya terbentuk karakter religius pada peserta didik. Jadi disini para peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam berinfaq karena ada suri tauladan dari para pendidik.”⁸³

⁸² Observasi pada Tanggal 18 Maret 2022.

⁸³ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 05 Maret 2022.

Gambar 4.3 Kaleng Infaq untuk Pendidik dan Peserta Didik



Berdasarkan gambar tersebut metode yang digunakan para guru untuk melaksanakan kegiatan infaq ini metode keteladanan. Dimana metode ini sangat efektif dan efisien supaya tujuan akan tercapai. Metode ini yaitu para guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan melaksanakan kegiatan infaq pada hari jum'at. Sehingga para peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam berinfaq.⁸⁴

Dari hasil dokumentasi diatas bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan infaq ini yaitu metode keteladanan. Metode ini yaitu yang melaksanakan pembiasaan infaq tidak hanya peserta didik tetapi para pendidik juga melaksanakannya. Para pendidik memiliki peran sangat penting guna mencapai tujuan yang akan dicapai karena dapat menjadi percontohan dari peserta didik supaya lebih bersemangat dalam berinfaq.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan

⁸⁴ Dokumentasi pada Tanggal 18 Maret 2022.

infaq pada hari jum'at, yaitu” jelaskan waktu untuk untuk melaksanakan infaq ini?”, Beliau menjawab:

“Kegiatan infaq ini dilaksanakan pada hari jum'at karena hari jum'at memiliki keistimewaan tersendiri. Banyak ulama yang mengatakan bahwa semua pahala dan ganjaran akan dilipatgandakan di hari jum'at sehingga hal ini termasuk ketika berinfaq hari jum'at maka pahalanya akan dilipatgandakan. Jadi karena alasan itu, Madrasah mengambil hari jum'at. Lalu pentingnya pendidikan karakter lewat infaq ini yaitu membiasakan anak gemar infaq sejak dini sampai akhir nanti suatu hal yang penting karena manfaat infaq itu sendiri akan kembali ke anak. Kita sudah membiasakan, menyadarkan dan memahami infaq sehingga kelak anak akan menyadari sendiri tentang pentingnya infaq. Dalam hal ini mereka memiliki inisiatif sendiri bahwa ketika kita berinfaq itu bukan paksaan melainkan dari diri pribadi sendiri. Infaq tidak menjadikan kita miskin tetapi dengan berinfaq, harta kita akan dilipatgandakan, diberi keselamatan dan diberi kemudahan dalam segala urusannya oleh Allah SWT. Jadi menurut saya pendidikan karakter religius lewat infaq itu hal yang penting.”⁸⁵

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Yulia Fatmawati, S. Pd bahwa:

“Kegiatan infaq di Madrasah ini dilaksanakan setiap hari jum'at karena dalam beragama islam hari jum'at salah satu hari baik selain hari-hari yang lainnya. Hari baik disini dimaksudkan bahwa banyak keistimewaan ketika melaksanakan kebaikan pada hari jum'at terutama melaksanakan infaq karena salah satu keistimewaannya yaitu Allah akan melipat gandakan pahala orang yang berinfaq pada hari jum'at. Dan hari jum'at ini harinya lebih pendek daripada hari lainnya sehingga para peserta didik lebih mudah dalam menyisihkan uang jajannya berbeda ketika harinya panjang maka para peserta didik akan sulit menyisihkan uang jajannya untuk infaq.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut, Madrasah mengambil hari jum'at karena hari jum'at memiliki keistimewaan tersendiri untuk melaksanakan hal-hal yang baik salah satunya yaitu infaq. Sehingga kalau kita berinfaq dihari jum'at, pahala kita akan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Selain itu

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

pentingnya pembiasaan karakter lewat infaq ini yaitu peserta didik dapat memiliki karakter religius dimana karakter tersebut bermanfaat untuk mereka sendiri dan orang lain.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang organisasi yang berperan aktif dalam pembiasaan infaq ini yaitu “Apakah dalam pembiasaan infaq ini terdapat organisasi yang turut mendukungnya?”,

Beliau menjawab:

“Iya, disini ada salah satu organisasi yang ditunjuk untuk turut aktif dalam melaksanakan pembiasaan infaq ini yaitu organisasi SKI (Sie Kerohanian Islam). Organisasi SKI yaitu organisasi yang rutin melaksanakan program keagamaan disekolah seperti peringatan isro’ mi’roj, kegiatan ramadhan dan hari raya, peringatan hari raya idul adha dan penyembelihan hewan kurban, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, membantu pelaksanaan pembiasaan infaq dan lain sebagainya. Dahulu infaq ini dikelola organisasi SKI tetapi kemudian memberatkan peserta didik karena memegang uangnya. Sehingga sekarang infaq dikelola guru yang mendapat surat keputusan zakat profesi sekaligus infaq. Meskipun begitu organisasi SKI ini tetap ikut membantu dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan amanah untuk menghitung, menjumlah, mentotal, dan mencatat uang infaq.”⁸⁷

Hal ini dikuatkan dengan wawancara salah satu peserta didik MAN 1 Trenggalek bahwa” sebelumnya program infaq ini berasal dari sekolah selanjutnya SKI ikut membantu tetapi disini bukan SKI saja melainkan dalam 1 kelas dari Bendahara akan ditarik infaq masing-masing infaq anak seikhlasnya, kemudian pergantian jam pelajaran akan diumumkan untuk bendahara kelas segera berkumpul untuk mengumpulkan uang infaq. Selain itu biasanya pada pergantian jam kedua terdapat pengumuman supaya perwakilan SKI ke kantor guru untuk membantu menghitung jumlah infaq pada peserta didik dan pada umumnya tidak hanya bendahara saja tetapi peserta didik yang lainnya juga boleh membantu mengumpulkan infaq ini.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 05 Maret 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas XI IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

Dari paparan data hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat organisasi keagamaan yang turut membantu pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu organisasi SKI (Sukma Kerohanian Islam) di mana organisasi ini memiliki program keagamaan disekolah seperti peringatan isro' mi'roj, kegiatan ramadhan dan hari raya, peringatan hari raya idul adha dan penyembelihan hewan kurban, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, membantu pelaksanaan pembiasaan infaq dan lain sebagainya. Dahulu organisasi ini yang memegang uang infaq tetapi itu memberatkan peserta didik sehingga sekarang infaq dikelola orang yang mendapatkan surat keputusan untuk mengurus zakat profesi dan infaq. Tetapi SKI tetap turut membantu pelaksanaan pembiasaan infaq dengan menghitung, menjumlah, mentotal, dan mencatat uang infaq. Disini selain SKI yang ikut dalam pelaksanaan pembiasaan infaq ini bendahara kelas. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik lain yang mengumpulkan.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga wawancara dengan peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Disini peneliti bertanya tentang pelaksanaan infaq bagi peserta didik, yaitu "Bagaimana rasanya ketika melaksanakan infaq di hari jum'at ini?" peserta didik tersebut menjawab:

"Ketika melaksanakan infaq ini saya merasa lebih lega karena saya memberikan sedikit rezeki yang saya miliki kepada orang lain. Saya senang jika orang lain senang karena dengan membahagiakan orang lain maka kita juga akan mendapatkan kebahagiaan sendiri. Jika kita membantu orang lain maka suatu hari jika kita mengalami kesusahan, orang lain juga akan membantu kita. Selain itu lebih

memiliki sifat religius ketika harta kita infaqkan kepada orang lain karena hal itu dapat membuat hati kita tenang.”⁸⁹

Hal ini dikuatkan dengan salah satu peserta didik bahwa:

“Kegiatan infaq ini banyak memiliki banyak manfaat dimana yang saya rasakan ketika melaksanakan sedekah pada hari jum’at yaitu saya sangat senang, tenang dan bahagia. Karena hal itu saya diajarkan untuk memiliki sikap yang religius”⁹⁰

Dari paparan data hasil wawancara diatas bahwa perasaan peserta didik jika melaksanakan infaq itu merasa lega, senang dan tentunya bahagia. Disini peserta didik merasa senang jika melihat orang lain bahagia karena dengan berinfaq kita dapat membuat orang lain bahagia. Selain itu mereka lebih memiliki sifat religius dalam menyisihkan uangnya untuk infaq.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang usaha rajin infaq dan motivasi berinfaq, yaitu” Dalam berinfaq tentunya harus rutin dan adanya motivasi untuk berinfaq, bagaimana cara anda supaya rajin berinfaq dan motivasi apa yang membuat anda semangat berinfaq?” peserta didik tersebut menjawab:

“Iya benar kalau berinfaq itu tentunya harus rutin dan supaya rajin berinfaq saya selalu memiliki prinsip bahwa infaq sebenarnya bukan hanya untuk orang lain tetapi bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT sehingga selama saya masih diberi kesempatan untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari, maka infaq saya niatkan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT. Saya memiliki motivasi tersendiri untuk semangat berinfaq karena infaq itu banyak manfaatnya tidak hanya didunia tetapi di akhirat dan dengan berinfaq uang kita tidak habis tetapi malah semakin

⁸⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas X IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas XI IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

banyak. Adanya kegiatan berinfaq ini hati saya menjadi lebih damai, tenang dan tenang daripada sebelumnya.⁹¹

Hal ini dikuatkan dengan ungkapan salah satu peserta didik bahwa:

“Kegiatan infaq ini harus rutin dilaksanakan karena itu bermanfaat di dalam dunia dan akhirat. Jika kita mengejar dunia maka akhirat tidak akan mengikuti sedangkan kalau kita mengejar akhirat maka secara otomatis dunia akan mengikutinya. Motivasi saya bersedekah yaitu adanya guru yang menjadi tauladan bagi saya dan setiap satu bulan sekali adanya pembinaan berupa hal kedisiplinan, kejujuran dan adanya motivasi-motivasi berinfaq sehingga dalam berinfaq saya lebih bersemangat.”⁹²

observasi

Dari paparan data hasil wawancara diatas bahwa supaya rajin

berinfaq yaitu memiliki prinsip bahwa infaq itu manfaatnya bukan untuk orang lain saja tetapi kita juga dan jika kita berinfaq berarti itu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan motivasi peserta didik melakukan infaq yaitu infaq memiliki manfaat yang besar didunia maupun diakhirat.

3. Evaluasi dari Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek

Dalam suatu proses kegiatan yang diawali adanya perencanaan-perencanaan berupa persiapan supaya kegiatan berjalan lancar dan adanya pelaksanaan berupa langkah-langkah setelah membuat perencanaan-perencanaan. Sehingga dari dalam perencanaan dan pelaksanaan semua tahapan tersebut terdapat timbal baiknya dari segi positif maupun negatif.

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Dwi Nuraini Hadifah, S.S selaku guru fiqih yaitu:

⁹¹ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas X IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

⁹² Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas XI IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

“Alhamdulillah infaq berjalan sudah dari dulu dan hasil dari pembiasaan ini dilihat dapat semakin terbentuknya religius peserta didik baik yang masih berstatus siswa aktif ataupun yang sudah lulus. Mereka sangat berubah dalam hal kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan sosial, jiwa belas kasihan dan juga tidak acuh terhadap lingkungan sekitar. Bukti nyata dari pembiasaan infaq yang bertujuan untuk membentuk karakter religius ini sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yulia Fatmawati S.Pd bahwa:

“Alhamdulillah karena adanya infaq ini karakter religius dapat terbentuk yaitu siswa memiliki jiwa yang peka terhadap orang lain, memiliki rasa iba terhadap orang lain dan dapat menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Pembentukan ini bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.”⁹⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius dapat diwujudkan dengan adanya kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan sosial, memiliki jiwa kasihan terhadap orang lain dan adanya sifat peduli terhadap lingkungan.

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik terkait evaluasi dari pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu:

“ Alhamdulillah mbk, setelah saya mengikuti infaq rutin ini saya sendiri merasa ada yang berbeda terhadap diri sendiri, ketika di jalan ketemu orang yang merasa kesusahan maka saya merasa iba, empati dan ingin membantu. Saya merasakan perubahan tersebut semenjak awal melaksanakan pembiasaan ini sampai sekarang.”⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik lainnya bahwa:

“Alhamdulillah karena infaq ini saya jadi bisa mengatur keuangan dengan baik mbk, saya menjadi bisa membagikan uang saya supaya lebih bermanfaat. Semenjak saya ikut infaq di Madrasah ini saya mulai ada rasa dermawan terhadap orang lain, saya merasa ingin membantu orang

⁹³ Wawancara dengan Guru Fiqh pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Riset pada Tanggal 05 Maret 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas X IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

yang sedang kesusahan dan saya berinfaq tidak hanya di Madrasah saja tetapi di lingkungan sekitar juga.”⁹⁶

Hasil pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan infaq yang dijalankan oleh Madrasah, ada dampak positif yang dirasakan yaitu mulai adanya rasa ingin membantu atau menolong yang membutuhkan, rasa dermawan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama di MAN 1 Trenggalek, penulis akan paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.

Temuan peneliti berkaitan dengan perencanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius yaitu adanya surat keputusan dari Kepala Madrasah.
- b. Kebijakan Madrasah dalam menentukan dasar pijak pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius yaitu melatih anak-anak melakukan pembiasaan infaq.
- c. Fungsi perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu membentuk karakter religius pada peserta didik, sebagai langkah-langkah untuk tercapainya

⁹⁶ Wawancara dengan Peserta Didik Peserta didik Kelas XI IPA 3 pada Tanggal 05 Maret 2022.

tujuan, mengetahui perkiraan-perkiraan masa depan dan melaksanakan evaluasi-evaluasi untuk perencanaan kedepannya.

- d. Unsur-unsur perencanaan pembiasaan infaq ini yaitu adanya sebuah tujuan dalam melaksanakan pembiasaan infaq ini, terdapat tenaga, metode atau peralatan dan adanya jadwal-jadwal dalam pelaksanaan kegiatan infaq.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.

Temuan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Cara pengumpulan infaq yaitu setiap ketua kelas mengumpulkan infaq dari kelasnya masing-masing dan diserahkan ke kantor. Setelah itu peserta didik menghitung dan menyerahkan kepada tim yang mengelola. Setelah diserahkan peserta didik menulis di catatan yang berbentuk kertas sejumlah total uang infaq.
- b. Penyaluran dana infaq di Madrasah ini dibedakan menjadi 2 yaitu secara rutin dan insidental. Secara rutin contohnya infaq digunakan untuk kematian atau ketika ada peserta didik yang sakit parah dan membutuhkan penanganan, sedangkan infaq secara insidental yaitu infaq ketika ada bencana.
- c. Pelaksanaan pembiasaan infaq ini dilaksanakan seluruh warga sekolah karena pada dasarnya pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Selain itu, di sini Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh demi terlaksananya kegiatan pembiasaan ini yaitu sebagai fasilitator, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap pembiasaan ini.

d. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan infaq yaitu metode keteladanan dimana dalam pelaksanaan ini tidak hanya peserta didik saja tetapi para pendidik juga ikut melaksanakan pembiasaan ini sebagai suri tauladan para peserta didik.

d. Pelaksanaan infaq dilaksanakan hari jum'at karena hari jum'at memiliki keistimewaan tersendiri untuk melaksanakan hal-hal yang baik salah satunya yaitu pembiasaan berinfaq.

e. Terdapat organisasi yang turut membantu pembiasaan ini yaitu organisasi SKI (Sie Kerohanian Islam) dimana organisasi ini membantu para guru untuk mengumpulkan, menyetorkan dan menghitung jumlah infaq.

f. Perasaan peserta didik ketika melaksanakan infaq yaitu merasa lega, senang dan tentunya bahagia karena peserta didik akan bahagia jika orang lain bahagia.

g. Cara supaya peserta didik rajin berinfaq yaitu memiliki prinsip bahwa infaq itu manfaatnya bukan untuk orang lain saja tetapi kita juga dan adanya motivasi-motivasi tentang infaq.

3. Evaluasi dari Pembiasaan Infaq untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek

Temuan peneliti berkaitan dengan evaluasi pembiasaan infaq untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan infaq dapat membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Pembiasaan infaq menumbuhkan jiwa kepedulian sosial terhadap orang lain.
- c. Peserta didik menjadi terbiasa menyisihkan uangnya untuk membantu orang lain.

- d. Peserta didik mulai memiliki rasa empati, iba dan dermawan terhadap sesama.
- e. Peserta didik tidak hanya menerapkan di Madrasah tetapi juga di lingkungannya sekitar.